

## Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Menentukan Pokok Pikiran dalam Teks

Okvita Hikmatul Fiknuria

SDN Pacing Sedan Kabupaten Rembang, Indonesia  
okvita hikmatul@gmail.com

---

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to describe the increase in the ability to find the main idea in the text through the inquiry method in the fifth grade students of SDN Pacing, Sedan District, Rembang Regency for the 2020/2021 Academic Year. This research is a classroom action research on the fifth grade Pacing students, Sedan District, Rembang Regency, totaling 25 students. This research begins with planning, action, observation and reflection activities. Data collection techniques were carried out through observation, documentation, tests, and interviews. The data analysis technique was carried out with interactive analysis model data analysis, which consisted of: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed an increase in students' ability to find the main idea in the text through the inquiry method. This can be seen from the results of the implementation of learning before the action by 40% and after the action by 72%, in the first cycle, and at the end of the action by 92% in the second cycle. Based on the results of the study, it was concluded that the application of the inquiry method method could improve students' ability to find the main idea in the text in fifth grade students of SDN Pacing, Sedan District, Rembang Regency, for the 2020/2021 Academic Year.*

**Keywords:** *method; inquiry; main thoughts; text.*

---

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menemukan pokok pikiran dalam teks melalui metode inkuiri pada siswa kelas V SDN Pacing Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V Pacing Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang yang berjumlah 25 siswa. Penelitian ini diawali dengan kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, tes, dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis data model analisis interaktif, yang terdiri dari: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menemukan pokok pikiran dalam teks melalui metode inkuiri. Hal ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan pembelajaran sebelum tindakan sebesar 40 % dan setelah dilakukan tindakan sebesar 72%, pada siklus I, dan diakhir tindakan sebesar 92% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa penerapan metode metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan pokok pikiran dalam teks pada siswa kelas V SDN Pacing Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021.

**Kata Kunci:** metode; inkuiri; pokok pikiran; teks.

---

Submitted Aug 28, 2021 | Revised Sep 30, 2021 | Accepted Oct 07, 2021

---

### Pendahuluan

Pendidikan dipercaya mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan. Salah satu hal mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha untuk meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang efektif dan efisien. Proses belajar mengajar yang efektif dan efisien bisa kita dapat di sekolah, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dalam memajukan pendidikan yang lebih baik. Lembaga pendidikan yang baik dapat membentuk sumber daya manusia yang mampu bersaing di era globalisasi. Pembentukan sumber daya manusia melalui lembaga pendidikan dapat dicapai melalui proses pembelajaran di sekolah.

Bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa (Hidayati, 2014). Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Bahasa Indonesia merupakan mata

pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (Darmuki, 2013; Darmuki, 2014). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Supena dkk., 2021). Bahasa Indonesia menjadi bahasa komunikasi yang bisa disampaikan secara lisan maupun tulisan. Belajar Bahasa Indonesia berarti mempelajari 4 keterampilan berbahasa (Darmuki dkk., 2020). Belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019, Hariyadi, 2018). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui drill dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122, Hariyadi, 2018). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik. Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh potensi siswa sendiri, sekolah, lingkungan masyarakat, dan dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan atau proses pembelajaran (Hidayati & Darmuki, 2021). Hasil belajar yang dicapai siswa meliputi beberapa ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Prinsip yang mendasari penilaian hasil belajar yaitu bagi siswa dan guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Hidayati dkk., 2019).

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai oleh siswa karena melalui membaca dapat menambah pemahaman dan wawasan (Srimelisa, et al, 2019; Sugiarti, 2012; Tantri, 2017). Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, dan menggali pesan-pesan tertulis yang terdapat dalam bahan bacaan. Menurut Nurhadi (2016) menyatakan bahwa ketrampilan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena melalui membaca, orang dapat memahami kata yang diutarakan seseorang. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca, dalam hal ini membaca pemahaman (Nurgiyantoro, 2017). Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan siswa sehari-hari. Oleh karena itu, kemauan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan para siswa (Tarigan, 2018). Berdasarkan pendapat di atas membaca merupakan suatu proses aktivitas yang dilakukan/sarana oleh pembaca dalam memperoleh informasi atau pengetahuan yang terdapat dalam bacaan yang terdiri dari beberapa paragraf. Sedangkan isi dari suatu paragraf dapat diketahui apabila kita mengetahui pokok pikiran yang terdapat dalam paragraf tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran di SDN Pacing Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang, guru telah berusaha keras dalam melaksanakan pembelajaran mulai dari menjelaskan materi, bertanya jawab dengan siswa sampai memberikan penilaian kepada siswa. Meskipun dalam melaksanakan tugasnya guru telah bekerja semaksimal mungkin, namun tidak semua siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti dari aktivitas yang dilakukan siswa kelas V SDN Pacing Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang ketika proses pembelajaran membaca pokok pikiran dalam teks berlangsung, masih terdapat beberapa siswa yang melakukan aktivitas di luar kegiatan pembelajaran seperti tidak memperhatikan guru, mengobrol dengan teman sebangku serta membuat situasi pembelajaran menjadi kurang kondusif. Semua aktivitas yang dilakukan siswa di luar aktivitas belajar tersebut menunjukkan rendahnya aktivitas belajar siswa. Rendahnya aktivitas belajar siswa di SDN Pacing Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kecenderungan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional seperti ekspositori membuat siswa kurang aktif dalam proses belajar, terutama pada pelajaran membaca pokok pikiran dalam teks. Pada pelaksanaan pembelajaran membaca pokok pikiran dalam teks siswa lebih banyak mendengar dan menulis, proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi yang diberikan oleh guru bukan dari hasil penemuannya sendiri. Berdasarkan fakta-fakta di atas maka perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran membaca pokok pikiran dalam teks tersebut. Seperti yang disebutkan oleh Darmuki & Hidayati (2019) strategi konvensional yang telah digunakan belum tepat apabila diterapkan terutama dalam pembelajaran membaca pokok pikiran dalam teks, karena hal tersebut hanya akan menyebabkan siswa bersifat pasif bahkan menurunkan derajat pendidikan membaca pokok pikiran dalam teks secara keseluruhan.

Salah satu pembelajaran yang dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan kemampuan menentukan pokok pikiran dalam teks adalah metode inkuiri. Metode inkuiri adalah belajar mencari dan menemukan sendiri (Huda, 2016). Dalam Metode inkuiri, cara penyajian pelajaran dilakukan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru (Azizah & Ngazizah, 2021; Syahfitri, 2018). Mulyono (2011:71) menyatakan bahwa metode pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pembelajaran inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan (Huda, 2017). Inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan (Joyce dkk., 2018).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas dan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SDN Pacing Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang. Dengan subjek Penelitian Tindakan Kelas adalah seluruh siswa kelas V Pacing Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan tes. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi. Teknik analisis data untuk lembar observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa. Observasi dilakukan untuk memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk melakukan perbaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Dokumen merupakan bahan tertulis atau film yang digunakan sebagai sumber data. Tes Dalam penelitian ini tes digunakan untuk memperoleh data nilai hasil belajar siswa kelas V Pacing Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang dengan menggunakan metode inkuiri. Tes digunakan sebagai alat ukur kemampuan siswa dalam

memahami materi tentang menemukan pokok pikiran dalam teks. Proses analisis interaktif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil pra penelitian terdapat 15 siswa umumnya mengalami kesulitan dalam memahami materi menemukan pokok pikiran sebuah paragraf. Penelitian Tindakan Kelas menggunakan metode pembelajaran inkuiri, serta dilaksanakan dalam 2 siklus. Sebelum dilaksanakan tindakan kelas, terdapat hasil nilai kondisi awal yang dijadikan sebagai dasar pertimbangan perlu tidaknya untuk melanjutkan tindakan kelas yang telah direncanakan. Nilai siswa pada kegiatan prasiklus maka diperoleh bahwa dari 25 siswa yang mengikuti pembelajaran sebelum dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas terdapat 15 siswa atau sebanyak 40 % yang nilainya kurang dari KKM dan sebanyak 18 siswa atau sebanyak 60% yang nilainya melebihi atau sama dengan KKM.

Peneliti menerapkan metode pembelajaran inkuiri pada siklus 1. Pada siklus I pelaksanaan tindakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh peneliti. Hasil observasi nilai siswa mengalami peningkatan pada siklus pertama yaitu sebagai berikut siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 18 siswa atau 72 %, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 7 siswa atau 28 %. Kemampuan menemukan pokok pikiran dalam teks pada dengan metode inkuiri pada siklus 1 belum menunjukkan hasil yang maksimal, hal ini dibuktikan dengan masih ada siswa yang memperoleh hasil belajar belum mencapai KKM dan terlihat beberapa siswa belum aktif. Adapun siswa yang belum tuntas dalam belajar sebesar 7 siswa atau 28 %. Hal ini disebabkan karena beberapa hal: 1) Guru belum menguasai kelas dan pembelajaran dengan baik sehingga masih banyak siswa yang tidak konsentrasi saat mengikuti pembelajaran. 2) Kerjasama siswa dalam kelompok masih kurang. 3) Dalam kerjasama kelompok masih banyak siswa yang belum aktif. Untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus 1 dan pertemuan berikutnya, maka perlu diadakan revisi dan rencana dari tindakan kelas siklus I. Berdasarkan hasil refleksi tindakan kelas siklus I, maka beberapa revisi yang disepakati antara peneliti dan guru.

Hasil observasi yang dilakukan pada tindakan siklus 2 diketahui bahwa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II kemampuan siswa mulai menunjukkan peningkatan dari siklus I. Hal ini terlihat dari siklus pertama masih terdapat 7 siswa yang nilainya belum mencapai KKM (60), pada siklus ke dua hanya terdapat 1 siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Refleksi yang dapat peneliti dapatkan dalam tindakan Siklus II ini adalah sebagai berikut: a) Siswa terlihat sudah aktif dalam pembelajaran terutama saat kerja kelompok. b) Guru mampu menguasai kelas Secara lebih rinci refleksi Siklus II adalah sebagai berikut. Pembelajaran yang telah dilakukan pada Siklus II diperoleh hasil yang memuaskan baik dari aspek guru maupun siswa. Kemampuan siswa telah menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu 92 % siswa mendapatkan nilai  $\geq 60$ . Sehingga, tindakan kelas siklus II berhenti, karena pada siklus II proses penelitian telah mencapai indikator yang diharapkan.

Pada kondisi awal dapat nilai rata-rata hasil belajar siswa 57,59. Pada tahap ini siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM 60 sebanyak 15 siswa. Sedangkan yang memperoleh nilai KKM hanya 15 siswa. Pada siklus I jumlah siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM 60 sebanyak 7 anak sedangkan nilai yang sudah mencapai KKM sebanyak 18 anak. Dengan demikian kegiatan pembelajaran belum mencapai hasil yang memuaskan, karena hasil belajar dengan rata-rata 69,83 masih berada di bawah nilai rata-rata yang telah ditargetkan walaupun jika dibandingkan dengan hasil belajar pada kondisi awal sudah mengalami peningkatan 32 %. Pada siklus II nilai rata-rata kelas 92 dapat kita lihat adanya peningkatan hasil belajar siswa 20 % jika dibandingkan dengan hasil belajar siklus 1. Peningkatan yang ditunjukkan cukup signifikan. Jumlah siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM sebanyak 2 siswa dari 25 siswa, itu berarti pada siklus II 23 siswa tuntas dengan KKM 60.

## Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa “Penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menemukan pokok pikiran dalam teks siswa kelas Pacing Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021, sudah mencapai lebih dari 80% hal ini ditunjukkan bahwa ada 23 siswa atau 92 % sudah mencapai ketuntasan di atas KKM”.

## Daftar Pustaka

- Azizah, S. N., & Ngazizah, N. (2021). Kaitan Model Inkuiri Terbimbing Dan Saintific Attitude. *In Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 3).
- Darmuki, A. (2014). Pengintegrasian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pengajaran Matakuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi IKIP PGRI Bojonegoro. *Seminar Nasional AJPBSI*. Vol. 3(1), 79-82.
- Darmuki, A. (2013). Pembelajaran Menulis Puisi dalam Pembentukan karakter Berdasarkan Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Inovasi PBSI dalam Kurikulum 2013*. Vol. 1, 34-40.
- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2),655-661.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*. 2(2), 256-267.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*. 121-126.
- Darmuki, A., Hariyadi, & Hidayati, N, A. (2019). Developing Beach Ball Group Investigations Cooperative. *International Conferences Seword Fresh*, 1-7.
- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals'Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearch*. 8(1) pp. 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Hariyadi, & Hidayati, N, A. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*. 3 (2), 263-276.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.

- Hariyadi, A., Agus Darmuki. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hariyadi, A. (2018). User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Student Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.
- Hidayati, Nur A., Herman J. W., Retno W., & Suyitno. (2019). Meanings and Values of Local Wisdom in Sura Salvation Ceremony of Samin Jepang Community, Indonesia for Audio Visual Technology-Based Learning. *EUDL*. DOI:10.4108/eai.19-10-2018.2282549.
- Hidayati, N. A. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Pembelajaran Bendera Pelangi Pada Siswa Kelas VIIID Semester Genap SMP Negeri 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2013 / 2014. *Magistra*, 8(-), 27-36.
- Huda, M. (2014). *Model – model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Joyce B., Marsha Weil, dan Emily Calhoun (2018). *Model of Teaching, Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPEE.
- Srimelisa, D., Thahar, H. E., & Arief, E. (2019). Kontribusi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bayang Utara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 53-61.
- Sugianti, U. (2012). Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Basastra*, 1(1).
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.
- Syahfitri, D. (2018). Penggunaan Metode Inkuiri Pada Pembelajaran Menulis Surat Resmi. *Jurnal Edukasi Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 5(2).
- Tantri, A. A. S. (2017). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 2(1).
- Tarigan, H.G. (2018). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.